

**PENGARUH INTENSITAS MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK
TERHADAP PERILAKU NARSISME REMAJA MUSLIM KOMUNITAS
MUSER JOGJA SQUAD**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Alfiana Yuniar Rahmawati
NIM. 15210074**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-322/Un.02/DD/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH INTENSITAS MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK
TERHADAP PERILAKU NARSISME REMAJA MUSLIM KOMUNITAS
MUSER JOGJA SQUAD


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIANA YUNIAR RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 15210074
Telah diujikan pada : Selasa, 16 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Penguji I

Penguji II

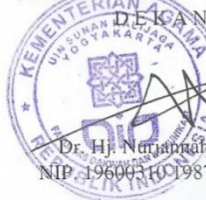

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004


Dra. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

Yogyakarta, 16 April 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19660310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Alfiana Yuniar Rahmawati
NIM : 15210074
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 5 April 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Musthofa, S. Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Pembimbing Skripsi

Dr. Musthofa, S. Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiana Yuniar Rahmawati
NIM : 15210074
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INTENSITAS MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU NARSISME REMAJA MUSLIM KOMUNITAS MUSER JOGJA SQUAD”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 April 2019

Yang menyatakan,



Alfiana Yuniar Rahmawati
15210074

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiana Yuniar Rahmawati

NIM : 15210074

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak lain. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 April 2019
Yang menyatakan



Alfiana Yuniar Rahmawati
15210074

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobil'alamin*, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya ini.

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua dan Segenap Keluarga Besar

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kebiasaan menunda satu pekerjaan, membuat kita menuai setumpuk pekerjaan”

“Tandanya hidup adalah bergerak. Tandanya bergerak adalah melakukan perubahan. Hidup tanpa perubahan bagaikan mati dalam kehidupan”

Drs.K.H.Muhammad Ma'shum Yusuf

(Pendiri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan kesehatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang berjalan diatas jalan-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Drs.KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.A.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik selama berkuliah di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman dan pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Drs.Nursalim dan Ibu Warsini yang telah menjadi sumber motivasi terbesar dalam hidup penulis, dan dengan ikhlas memberikan bantuan dan do'a tanpa kenal lelah. Terimakasih atas semua yang bapak dan ibu berikan untuk penulis.
7. Keluarga besar H.Usman yang senantiasa memberikan semangat dan do'a kepada penulis hingga dapat menyelesaikan karya sederhana ini.
8. Sahabat – sahabatku tercinta Mba Betty, Icha, Elita, Teh Riz, Dek Ika, Ilma Fadhila, dan Niki Nur Laila Sari yang selalu senantiasa mengingatkan, membantu, menemani, serta selalu memberikan semangat dalam kondisi apapun.
9. Teman-teman seperjuangan Keluarga Besar KPI 2015 terkhusus KPI B (Tita, Lintang Acta, Lashari, Annisa, Via, Adel, Tika, Najibah, Ai, Hidayat, Syarif, Ilmi, Syaiful, Wildan, Arifin, Yusuf, Aska dkk yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan karya ini.
10. Keluarga besar SUKA TV terkhusus angkatan 8 suka tv yang telah memberikan canda tawa, semangat dan motivasi kepada penulis.

11. Teman-teman De Personnages Jogja yang penulis sayang Jilan Fathiyah, Nanda Ulfa, Shinta, Ronaa, Allama, Fatmalia, deline, Ayu dan Rahma yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN 284 Salamsari, Srumbung, Magelang (Dina Fitri, Hanif Atin Lutfiana, Budhe Dini, Eva, mas Ya'la, Ocol, Om Wahyu, Jafar dan Aji) yang selalu menyemangati tanpa henti.
13. Keluarga PUSAKA (Mas Zahid, Mas Eko, Mas Dani, Mba Iim, Farhad dkk) yang membantu penulis dalam proses penelitian.
14. Teman-teman magang ADITV yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 April 2019

Penyusun

ABSTRAK

Alfiana Yuniar Rahmawati, NIM. 15210074, 2019. *Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Munculnya media baru di Indonesia memberikan dampak bagi perubahan masyarakat. Khususnya remaja, tidak sedikit yang memanfaatkan media baru sebagai ajang untuk mencari kepopuleran dan pengakuan diri. Salah satu bentuk media baru saat ini yaitu aplikasi tiktok. Aplikasi tiktok merupakan sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik Tiongkok yang digunakan untuk membuat video kemudian dibagikan kepada pengguna aplikasi tiktok lainnya. Salah satu dampak perubahan perilaku yang bisa ditimbulkan dari penggunaan aplikasi tiktok ini adalah perilaku narsisme. Dikarenakan dukungan dari fitur-fitur menarik serta pilihan lagu yang beragam di dalam aplikasi. Perilaku narsisme masing-masing remaja berbeda tergantung pada tingkat intensitas remaja dalam menggunakan aplikasi tiktok. Semakin tinggi intensitas menggunakan aplikasi tiktok, maka dampak yang ditimbulkan juga akan tinggi begitupun sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Apakah Terdapat Pengaruh dari Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad”. Teori yang digunakan adalah Teori SOR, Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok, dan Perilaku Narsisme. Uji Validitas menggunakan validitas konstruk yang dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 20. Jenis analisis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey dan analisis data menggunakan metode statistik parametrik, yaitu analisis *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 20. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan dari intensitas menggunakan aplikasi tiktok menggunakan rumus Koefisien Determinasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, wawancara dan dokumentasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sample*, yaitu sebanyak 31 responden.

Dari pengolahan data, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas menggunakan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad. Pengaruh yang ditimbulkan sebesar 36,72%. Penelitian ini menggunakan $dk = 29$ ($N - 2$ atau $31 - 2$) dan tingkat probabilitas atau taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) maka r_{tabel} sebesar 0,355 dan dari perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,606. Dengan demikian karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok, Perilaku Narsisme, dan Teori SOR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
1. Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok	12
2. Perilaku Narsisme	15

3. Remaja Muslim	18
4. Teori SOR	20
5. Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme	22
F. Hipotesis	26
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II : METODE PENELITIAN

A. Jenis Analisis Penelitian	28
B. Definisi Konseptual	28
C. Definisi Operasional	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Validitas dan Reliabilitas	39
H. Analisis Data	44

BAB III : GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Komunitas Muser Jogja Squad	47
1. Sejarah Terbentuknya Komunitas Muser Jogja Squad	47
2. Keanggotaan	48
B. Gambaran Umum Aplikasi Tiktok	49
1. Pengertian Aplikasi Tiktok	49
2. Sejarah Aplikasi Tiktok	49
3. Cara Menggunakan Aplikasi Tiktok	51

BAB IV : TEMUAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Responden	59
1. Responden Berdasarkan Usia	59
2. Responden Berdasarkan Kelas	60
3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60

B. Deskripsi Data Penelitian	61
1. Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok	62
2. Perilaku Narsisme	67
3. Indikator Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme	76
C. Pengujian Hipotesis	77
1. Uji Normalitas	77
2. Uji Linieritas	78
D. Analisis Data	79
E. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	81
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-Kisi Kuisioner Variabel Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok
Tabel 2	Kisi-Kisi Kuisioner Variabel Perilaku Narsisme
Tabel 3	Alternatif Jawaban
Tabel 4	Skala Likert
Tabel 5	Uji Validitas Variabel Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok
Tabel 6	Uji Validitas Variabel Perilaku Narsisme
Tabel 7	Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok
Tabel 8	Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Narsisme
Tabel 9	Daftar Anggota Komunitas Muser Jogja Squad
Tabel 10	Responden Berdasarkan Usia
Tabel 11	Responden Berdasarkan Kelas
Tabel 12	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 13	Perhatian Terhadap Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok
Tabel 14	Penghayatan Terhadap Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok
Tabel 15	Durasi Terhadap Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok
Tabel 16	Frekuensi Terhadap Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok
Tabel 17	Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Secara Keseluruhan
Tabel 18	Indikator Memiliki Perasaan <i>grandiose</i> (perasaan megah) dan <i>self-important</i>

Tabel 19	Indikator Dipenuhi Dengan Fantasi
Tabel 20	Indikator Merasa Diri Adalah Individu Yang Khusus Dan Spesial
Tabel 21	Indikator Memiliki Kebutuhan Yang Ekspresif Untuk Dikagumi
Tabel 22	Indikator Mengeksploitasi Hubungan Interpersonal
Tabel 23	Indikator Memiliki Perasaan Iri
Tabel 24	Indikator Berperilaku Sombong Dan Angkuh
Tabel 25	Perilaku Narsisme Secara Keseluruhan
Tabel 26	Hasil Uji Normalitas
Tabel 27	Hasil Uji Linieritas
Tabel 28	Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Presentase Pengguna Internet di dunia
- Gambar 2 Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku narsisme
- Gambar 3 Cara Masuk Aplikasi Tiktok
- Gambar 4 *Log in* media Facebook, Instagram Atau Google
- Gambar 5 Simbol (+) Untuk Merekam Video
- Gambar 6 Simbol *More* Untuk Memilih Genre Musik
- Gambar 7 Simbol *Confirm To Use And Begin* Setelah Memilih Lagu
- Gambar 8 Pilihan Tipe Untuk Gerakan Video
- Gambar 9 Tombol Efek Untuk Memilih Efek Video
- Gambar 10 Tombol Untuk Merekam Video
- Gambar 11 Tombol Untuk Mengedit Video
- Gambar 12 Tombol *Checklist* Untuk Menyetujui Video Yang Telah Dibuat
- Gambar 13 Tombol Untuk Mengedit Suara
- Gambar 14 Tombol Efek Untuk Memperbagus Video
- Gambar 15 Tombol Untuk Melihat Hasil Video Tiktok

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Secara Keseluruhan
- Grafik 2 Perilaku Narsisme Secara Keseluruhan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, era teknologi Informasi dan komunikasi tumbuh sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan perubahan pada kehidupan masyarakat dalam segala peradaban dan kebudayaan. Haag dan Keen mendefinisikan teknologi informasi sebagai seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan informasi dan melakukan tugas tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.¹ Semakin bertambahnya zaman, inovasi teknologi semakin bervariasi. Terlebih dengan kebutuhan internet yang terus meningkat sebagai sarana untuk pertukaran dan penyebaran informasi. Berdasarkan data lembaga riset e-marketer, populasi netter di tanah air terus meningkat setiap tahunnya.² Indonesia menempati urutan ke enam dengan presentase pengguna internet di tahun 2018 sebanyak 123 juta jiwa. Hal ini bisa terlihat dari grafik berikut

¹Abdul Kadir dkk., *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta : Andi offset, 2013), hlm.3.

²https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media diakses pada 12 Oktober 2018

Gambar 1

Top 25 Countries, Ranked by Internet Users, 2013-2018
millions

	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1. China*	620.7	643.6	669.8	700.1	736.2	777.0
2. US**	246.0	252.9	259.3	264.9	269.7	274.1
3. India	167.2	215.6	252.3	283.8	313.8	346.3
4. Brazil	99.2	107.7	113.7	119.8	123.3	125.9
5. Japan	100.0	102.1	103.6	104.5	105.0	105.4
6. Indonesia	72.8	83.7	93.4	102.8	112.6	123.0
7. Russia	77.5	82.9	87.3	91.4	94.3	96.6
8. Germany	59.5	61.6	62.2	62.5	62.7	62.7
9. Mexico	53.1	59.4	65.1	70.7	75.7	80.4
10. Nigeria	51.8	57.7	63.2	69.1	76.2	84.3

Presentase Pengguna Internet di dunia

Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan untuk inovasi sesuatu yang diciptakan guna memberikan manfaat positif bagi kehidupan. Adanya internet, mampu memberikan kemudahan bagi pengguna teknologi pada umumnya, serta sebagai cara yang baru dalam melakukan aktifitas manusia. Namun tentu saja setiap hal yang baru memberikan dampak positif dan negatif dari adanya kecanggihan ini. Khususnya remaja, tidak sedikit yang menggunakan kecanggihan teknologi sebagai ajang untuk mencari kepopuleran atau perhatian banyak orang. Munculnya berbagai *platform* aplikasi, membuat kecanggihan teknologi semakin sempurna. Seiring merajanya digital, beberapa *platform* aplikasi menyediakan dukungan pembuatan video yang dilengkapi dengan fasilitas fitur-fitur yang menarik. Salah satunya terdapat pada aplikasi “Tiktok” yang berasal dari perusahaan teknologi asal Tiongkok.

Aplikasi Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang

Yiming. Aplikasi ini digunakan oleh pengguna untuk mengunggah video mereka sendiri yang kemudian dibagikan kepada pengguna aplikasi tiktok lainnya. Aplikasi ini adalah aplikasi musik yang digunakan dengan cara *lip-sync* dengan durasi hanya berkisar 15 detik. Sepanjang quartal pertama (Q1) 2018, tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam youtube, whatsapp, facebook, messenger, dan instagram.³ Menurut Bytedance, Indonesia sendiri memiliki pengguna aktif aplikasi tiktok sebanyak 10 juta setiap bulannya.⁴ Hal ini didukung dengan beragamnya aplikasi tiktok seperti khmer tiktok, full dj tiktok, duet tiktok parah, dj tiktok remix, tiktok meme soundboard, hot video for tiktok dan lain sebagainya. Semua aplikasi tiktok tersebut dapat dengan mudah di download melalui *google playstore*.

Sebagian besar pengguna aktif aplikasi tiktok ini adalah para remaja, termasuk juga remaja muslim. Masa remaja adalah masa transisi dan pencarian jati diri. Dalam masa transisi dan pencarian jati diri, remaja mengalami perubahan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁵ Masa remaja menurut Mappiare berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria.⁶ Remaja pada masa kini dapat dikategorikan sebagai generasi Z. Generasi Z

³www.kompas.com edisi 5 Juli 2018, diakses pada 12 Oktober 2018

⁴ Kompas.com edisi 5 Juli 2018. Diakses pada 28 Oktober 2018

⁵Rita L. Atkinson,dkk., *Pengantar Psikologi*. Edisi VIII. Terj. Nurjannah dan Rukmini judul asli Introduction to psychology. (Jakarta : Erlangga,1999),hlm.135.

⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm.27.

adalah generasi digital yang sejak kecil sudah mengenal teknologi dan *gadgets* yang canggih. Dengan lahirnya generasi Z yang tidak bisa lepas dari perilaku narsisme dan kekinian, menjadikan aplikasi tiktok semakin banyak diminati. Menurut Lam perilaku narsisme berasal dari konsep diri dan rasa percaya diri, rasa percaya diri tersebut diaktualisasikan melalui perilaku seperti percaya diri sebagai individu yang unik, memiliki intelegensi yang lebih, dan memiliki potensi lebih dari orang lain sehingga cenderung tidak menerima diri sendiri karena berperilaku secara berlebihan dari kemampuan serta keadaan yang sebenarnya.⁷ Dalam islam, narsisme dapat diartikan sama dengan *ujub*. *Ujub* adalah penyakit rohani berbahaya karena memalingkan dari syukur. Para ulama mendefinisikan kata *ujub* sebagai perasaan senang, gembira dan bangga atas dirinya atau karena ucapan dan pekerjaan tanpa ada unsur melecehkan orang dalam tindakan nyata. Sebagaimana dari Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

ثَلَاثٌ مُهْلِكَاتٌ : هَوًى مُتَّبَعٌ، وَشَحْ مُطَاعٌ، وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ

Artinya :

Tiga dosa pembinasakan : hawa nafsu yang dituruti, sifat pelit yang ditaati, dan *ujub* seseorang terhadap dirinya. (HR.Thabrani dalam al-Ausath 5452

⁷ Lam, Z.K.W , “*Narcissism and Romantic Relationship : The Mediating Role Of Perception Discrepancy*.” – SS Student E-Journal, 1(1), hlm 20.

dan disahihkan al-Albani).⁸ Pada fase lahirnya generasi Z ini, remaja memiliki kesempatan untuk dapat mengaktualisasikan pengamatan, ingatan, pikiran, dan fantasi ke dalam sebuah perilaku. Bentuk aktualisasi diri setiap remaja berbeda-beda, salah satunya ditampilkan melalui perilaku narsisme agar mendapatkan pengakuan serta pengagungan dari lingkungannya. Individu yang mempunyai kecenderungan narsisme lebih tertarik dengan hal yang hanya menyangkut dengan kesenangan pribadi.⁹ Untuk itu, dapat kita lihat bahwa perilaku narsisme semakin melekat pada diri remaja seiring berkembangnya teknologi saat ini.

Di Yogyakarta, terdapat salah satu komunitas remaja pengguna aplikasi tiktok yang disebut dengan Komunitas Muser Jogja Squad. Komunitas ini terdiri dari remaja yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Komunitas Muser Jogja Squad adalah komunitas pengguna aplikasi tiktok yang berdiri pada tanggal 22 Oktober 2016. Adanya komunitas ini sebagai wadah bagi para pengguna tiktok untuk bertemu dan berdiskusi mengenai konten video-video kreatif yang kemudian akan mereka buat dan disebar luaskan melalui dunia maya. Video tiktok yang telah dibuat kemudian di *posting* di akun sosial media instagram @muserjogjasquad. Beberapa video yang diunggah melalui akun instagram

⁸Sayid Ahmad Alhasimi, "*Mukhtarul Haditsin Nabawiyati*" (Surabaya : Daarulilmi). hlm.64.

⁹ Engkus, Hikmat, Karso, *Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penaggulangannya*. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol.20 No.2, Desember 2017 ISSN: 1410-8291. Di akses pada 13 Oktober 2018

tersebut, menunjukkan video-video tiktok yang kreatif dengan gaya yang sangat *ekspresif* untuk dikagumi.

Maka melalui penelitian ini, dengan sasaran objek penelitian yaitu remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang adakah pengaruh intensitas menggunakan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti dan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas menggunakan aplikasi tiktok oleh remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad?
2. Bagaimana perilaku narsisme remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad?
3. Adakah pengaruh antartintensitas menggunakan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui intensitas menggunakan aplikasi tiktok oleh remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad.

- b. Untuk mengetahui perilaku narsisme remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad.
- c. Untuk mengetahui pengaruh intensitas menggunakan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi tingkat narsisme di kalangan remaja, serta dapat mewujudkan karakter remaja yang aktif dan positif sebagai generasi melek media.

b. Bagi Komunitas Muser Jogja Squad

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh positif bagi remaja di Yogyakarta untuk lebih bijak dan kreatif dalam menggunakan aplikasi tiktok.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini mampu memberikan ilmu dan pemahaman bagi penulis secara akademisi, mulai dari teori hingga praktiknya terkait dengan indikator-indikator narsisme pada remaja sebagai dampak dari perkembangan teknologi masa kini.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Pertama, Pengaruh Permainan Internet Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Karombasan Utara oleh Falyana R Salainty dkk¹⁰. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan sumber primer dan sekunder. Sedangkan teori yang digunakan yaitu teori S-O-R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara permainan internet terhadap perilaku remaja di Kelurahan Karombasan Utara. Ini ditunjukkan dalam korelasi mencari hubungan Y dan X memiliki hubungan yang signifikan, hal ini berarti permainan internet memiliki pengaruh terhadap sikap remaja.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Falyana dkk dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori S-O-R serta menggunakan jenis penelitian survey. Metode penelitian yang digunakan juga memiliki persamaan yaitu metode penelitian

¹⁰Falyana R Salainty, Afelien Walandouw, dan Sintje Rondonuwu, "Pengaruh Permainan Internet Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Karombasan Utara", Jurnal "Acta Diurna" Volume IV.No.1.Tahun 2015

kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek dan objek penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Engkus dkk yang berjudul Perilaku Narsis Di Kalangan Remaja Pelajar Pada Media Sosial Dan Upaya Penanggulangannya¹¹. Permasalahan yang diambil peneliti yaitu bagaimana profil perilaku narsisme di media sosial pada remaja pelajar kawasan Bandung Timur serta bagaimana kebijakan penanggulangannya terhadap perilaku narsisme tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teori psikoanalisis Freud. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sedangkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku narsisme di kalangan remaja yang berada di kawasan Bandung Timur berada pada kategori sedang dengan presentase 74%. Namun keadaan itu bukan berarti remaja dalam posisi aman, sebab perilaku mereka cenderung meningkat seiring dengan pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kebijakan (*policy*) penanggulangannya belum dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak antara lain : pihak sekolah, orangtua, peserta didik, tokoh ulama, tokoh masyarakat serta pimpinan formal lainnya. Namun di harapkan adanya usaha penanggulangan melalui

¹¹ Engkus, Hikmat, dan Karso Saminurrahmat, "Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya", (Bandung : tt).

pembinaan akhlakulkarimah dan juga terapi Binaural Beats-Narsisistic Therapy terhadap remaja di kawasan bandung Timur.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Engkus dkk dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga memiliki kesamaan yaitu menggunakan angket atau kuisioner. Sedangkan perbedaanya selain pada subjek dan objek, pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian survey, sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif. Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan teori S-O-R, sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan teori psikoanalisis Freud.

Ketiga, Tugas Akhir penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana yang berjudul Hubungan Harga Diri Dengan Kecenderungan Narsisistik Pada Siswa SMA Kristen 1 Salatiga Yang Menggunakan Jejaring Sosial Instagram.¹² Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara harga diri dengan kecenderungan narsisistik dengan nilai koefisien korelasi (r) -0,344 dengan nilai signifikan sebesar

¹² Lius Devita, "Hubungan Harga Diri Dengan Kecenderungan Narsisistik Pada Siswa SMA Kristen 1 Salatiga Yang Menggunakan Jejaring Sosial Instagram", (Salatiga,tt)

0,002. Sedangkan menurut statistik deskriptif, sebagian partisipan (21%) memiliki harga diri pada kategori sedang dan kecenderungan narsisistik pada kategori (29%) berada pada kategori tinggi.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada metode penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode survey. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan fokus yang sama tentang pengaruh media baru terhadap perubahan perilaku remaja serta menggunakan analisis yang sama yaitu korelasi *product moment*.

Keempat, Skripsi oleh Muhammad Radyaqsa, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dengan judul Narsisme Ditinjau Dari Intensitas Mengunggah Swafoto (Selfie) Di Instagram.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dan diuji menggunakan uji Kruskal Wallis *sample test* dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narsisme pada mahasiswa UNM secara umum berada dalam kategori sedang. Sedangkan tingkat intensitas mengunggah swafoto secara umum berada pada kategori sedang. Perbedaan gender tidak mempengaruhi tingkat narsisme mahasiswa UNM.

¹³ Muhammad Radyaqsa, "Narsisme Ditinjau Dari Intensitas Mengunggah Swafoto (Selfie) Di Instagram", (Makassar, tt)

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Perbedaan nya terlihat dari teknik pengambilan sampel. Pada penelitian tersebut, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, sedangkan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

E. Kerangka Teori

1. Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok

a. Pengertian Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok

Intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran. Dalam kehidupan sehari-hari, intensitas dapat diartikan sebagai tingkat keseringan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan pengertian menggunakannya adalah proses, cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu.¹⁴ Dalam penelitian ini, intensitas menggunakan aplikasi tiktok diartikan sebagai seberapa sering seseorang mengakses aplikasi tiktok sehingga berujung pada perilaku atau respon akibat aplikasi tersebut.

b. Unsur-unsur Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok

Dari pengertian intensitas diatas, dapat diambil beberapa unsur dalam intensitas menggunakan aplikasi tiktok, yaitu bagaimana remaja

¹⁴Fitri Heni Sa'adah, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa MAN 3 Sleman*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm.36.

menggunakan aplikasi tiktok, seberapa sering mengakses aplikasi tiktok, serta waktu yang dihabiskan untuk mengakses aplikasi tersebut.

Pengukuran intensitas itu menyangkut sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang sebagai obyek yang terarah pada obyek. Suatu sikap yang dilakukan secara intensif akan mempengaruhi sikap yang lainnya. Sebagaimana teori yang disampaikan Borgatus bahwa komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Hal ini berarti jika seseorang mempunyai sikap positif terhadap suatu obyek, maka indeks kognitifnya juga akan tinggi.¹⁵ Dan indikator intensitas menurut W.J.S Purwadarminta adalah sebagai berikut:

1) Perhatian

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus itu direspon, dan responnya berupa tersitanya perhatian individu terhadap objek yang dimaksud. Perhatian dalam penggunaan aplikasi tiktok berarti berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk mengakses maupun membuat konten melalui aplikasi tersebut.

¹⁵Bimowalgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm.12.

2) Penghayatan

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang diharapkan, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan. Penghayatan penggunaan aplikasi tiktok berarti meliputi pemahaman dan penyerapan terhadap isi atau konten yang ada di dalam aplikasi tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan oleh individu yang bersangkutan.

3) Durasi

Durasi merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku yang menjadi target. Durasi penggunaan aplikasi tiktok berarti lama waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan aplikasi tersebut, seperti membuat konten video kreatif maupun melihat video kreatif dari pengguna tiktok yang lainnya.

4) Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Aktivitas menggunakan aplikasi tiktok setiap

orang berbeda-beda. Tergantung pada frekuensi atau tingkat keseringan dalam mengakses aplikasi tersebut.¹⁶

2. Perilaku Narsisme

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan narsisme merupakan perasaan cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan.¹⁷ Orang yang mengalami gejala ini disebut narsis (*narcissist*). Istilah ini pertama kali digunakan dalam psikologi oleh Sigmund Freud dengan mengambil dari tokoh dalam mitos Yunani, Narkissos (bahasa latin : *Narcissus*), yang dikutuk sehingga ia mengagumi bayangannya sendiri di kolam. Tanpa sengaja ia menjulurkan tangannya sehingga ia tenggelam dan tumbuh bunga yang sampai sekarang disebut bunga narsis. Hal inilah yang akhirnya menjadi dasar mengapa orang-orang yang terlalu berlebihan dalam mengagumi dirinya sendiri disebut narsis. Orang-orang yang narsis meyakini bahwa mereka adalah orang-orang yang lebih unggul daripada orang lain dan kurang bisa menghargai perasaan orang lain. Namun dibalik rasa percaya dirinya yang teramat kuat, sebenarnya orang narsis memiliki penghargaan terhadap diri sendiri yang lemah, mudah tersinggung meskipun terhadap kritikan kecil.

Narsisme memiliki sebuah peranan yang sehat dalam artian membiasakan seseorang untuk berhenti bergantung pada standar dan

¹⁶Noricha Listiyaningrum, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Citizen Journalism Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Sunan Kalijaga*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015). hlm. 15.

¹⁷Sigmund Freud, *Pengantar Umum Psikoanalisis*, Terjemahan Haris Setiowati (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 543.

prestasi orang lain demi membuat dirinya bahagia. Namun apabila jumlahnya berlebihan, dapat menjadi suatu kelainan kepribadian yang bersifat patologis. Seseorang yang narsis biasanya memiliki rasa percaya diri yang sangat kuat, namun apabila narsisme yang dimilikinya sudah mengarah pada kelainan yang bersifat patologis, maka rasa percaya diri yang kuat tersebut dapat digolongkan sebagai bentuk rasa percaya diri yang tidak sehat, karena hanya memandang dirinya lah yang paling hebat dari orang lain. Lebih lanjut Fromm berpendapat, narsisme merupakan kondisi pengalaman seseorang yang dia rasakan sebagai sesuatu yang benar-benar nyata hanyalah tubuhnya., kebutuhannya, perasaannya, pikirannya, serta benda atau orang-orang yang masih ada hubungan dengannya. Sebaliknya, orang atau kelompok lain yang tidak menjadi bagiannya senantiasa dianggap tidak nyata, inferior, tidak memiliki arti, dan karenanya tidak perlu dihiraukan. Bahkan, ketika yang lain itu dianggap sebagai ancaman, apapun bisa dilakukan, melalui agresi sekalipun.¹⁸ Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku narsisme ditandai dengan kecenderungan untuk memandang dirinya dengan cara yang berlebihan, senang sekali menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pujian selain itu juga tumbuh perasaan paling mampu dan paling unik.

Gangguan kepribadian narsistik adalah pola berulang dari kesombongan, kecongkahan, dan egoisme yang menjauhkan dari

¹⁸ www.pikiran-rakyat.com edisi 14 April 2003. Diakses pada 24 Oktober 2018

pergaulan. Menurut Dr.Sam Vaknin, kepribadian narsisme seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini:¹⁹

- a. Memiliki perasaan *grandiose* (perasaan megah) dan *self-important*

Jika seseorang merasa dirinya paling megah atau penting, maka ia tidak akan malu untuk memamerkan apa saja yang bisa memperkuat citranya tersebut. Selain itu untuk mendukung citra yang dibentuknya sendiri, individu rela menggunakan segala cara untuk mewujudkannya.

- b. Dipenuhi dengan fantasi

Fantasi yang dimaksud adalah fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan dan lain sebagainya.

- c. Merasa diri adalah individu yang khusus dan spesial

Merasa dirinya paling hebat diantara orang lain. Sehingga ia akan cenderung untuk menguasai suatu keadaan atau lingkungan.

- d. Memiliki kebutuhan yang ekspresif untuk dikagumi

Seseorang membutuhkan kekaguman yang berlebihan dari orang lain. Serta ingin menjadi seseorang yang terkenal.

- e. Mengeksploitasi hubungan interpersonal

Memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuan sendiri. Misalnya mengeksploitasi hubungan dengan teman untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

¹⁹ Wida Widiyanti, M.Solehuddin, Aas Saomah, "Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling", jurnal vol 1, No.1 (Januari, 2017), hlm.19.

f. Memiliki Perasaan iri

Merasa iri dengan kelebihan orang lain serta merasa orang lain juga iri terhadapnya.

g. Berperilaku sombong dan angkuh

Merasa lebih tahu dan mengerti tentang banyak hal dibandingkan dengan orang lain, sehingga cenderung untuk merendahkan orang lain.

3. Remaja Muslim

a. Pengertian Remaja Muslim

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini ditandai dengan perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.²⁰ World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja (dalam Sarlito Wirawan Sarwono) adalah suatu masa ketika:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²¹

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008). hlm. 190

²¹ Sarlito dan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001). hlm. 1.

Sedangkan muslim diartikan sebagai penganut agama islam. Remaja muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu beragama islam yang sedang berada pada peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan sosial.

b. Batasan Usia Remaja

Terdapat batasan usia remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Menurut Kartini Kartono, remaja dibagi menjadi tiga fase yaitu:

1. Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

2. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai

menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari itu, perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal ini rentan akan timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu, pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

3. Remaja Akhir (18-21)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.²²

4. Teori SOR

Teori SOR (Stimulus Organism Respon) pertama kali dikemukakan oleh Houland pada tahun 1953. Teori ini berpendapat bahwa media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Dalam hal ini, komunikasi diartikan sebagai proses aksi reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Asumsi dasar teori S-O-R adalah

²² Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung: Mandar Maju, 1995). hlm. 36.

bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi. Unsur – unsur dalam teori ini adalah :

a. Pesan (Stimulus)

Stimulus (pesan) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak oleh komunikan. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus tersebut tidak efektif mempengaruhi perhatian individu begitupun sebaliknya, apabila stimulus diterima oleh individu maka stimulus tersebut efektif sehingga berpengaruh pada perubahan perilaku individu.

b. Komunikan (Organism)

Setelah stimulus diterima oleh komunikan (organisme) maka komunikan akan mengolah stimulus yang diterimanya, sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya atau dengan kata lain mengambil sikap.

c. Efek (Response)

Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses selanjutnya. Setelah terjadinya perhatian, pengertian, serta penerimaan dari komunikan (organisme) maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Teori ini pada dasarnya lahir karena adanya pengaruh dari ilmu psikologi dalam ilmu komunikasi. Hal ini terjadi karena psikologi dan komunikasi memiliki objek kajian yang sama, yaitu jiwa manusia yang meliputi sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (source) sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang.

Pendekatan teori SOR lebih mengutamakan cara-cara pemberian imbalan yang efektif agar komponen konasi dapat diarahkan pada sasaran yang diinginkan, sedangkan pemberian informasi penting untuk dapat merubah komponen kognisi. Komponen kognisi itu merupakan dasar untuk memahami dan mengambil keputusan agar dalam keputusan itu terjadi keseimbangan untuk menentukan arah atau tingkah laku seseorang. Dalam penentuan arah itu timbul motif yang mendorong terjadinya tingkah laku tersebut. Perubahan tingkah laku timbul akibat dari besarnya stimulus yang didapat oleh komunikan.

5. Pengaruh intensitas menggunakan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme

Munculnya media baru dapat memberikan efek bagi khalayak. Misalnya media aplikasi tiktok yang marak dikalangan remaja. Konten serta fitur-fitur menarik yang disajikan di dalam aplikasi ini mampu menarik perhatian remaja untuk dapat masuk dalam kecanggihan teknologi

ini. Lahirnya aplikasi tiktok bertujuan sebagai media hiburan, melihat kebutuhan hiburan masyarakat semakin hari semakin meningkat. Dengan adanya aplikasi tiktok ini, khalayak dapat membuat video pendek berdurasi sekitar 15 detik dengan gaya tarian maupun *performa* yang disukai. Khalayak juga dapat memilih lagu untuk mengiringi gaya tersebut sesuai keinginan.

Seperti pada teori SOR mengenai efek komunikasi massa. Teori ini pada dasarnya merupakan suatu pendekatan dari ilmu psikologi yang memandang bahwa psikologi dengan komunikasi memiliki objek kajian yang sama, yaitu jiwa manusia. Teori ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*source*) sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang. Khususnya media baru seperti aplikasi tiktok, tentu dapat memenuhi kebutuhan hiburan khalayak yang juga berdampak pada perubahan perilaku.

Bentuk efek atau perubahan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku narsisme. Perilaku narsisme adalah perasaan cinta terhadap diri sendiri secara berlebihan. Menurut Dr.Sam Vaknin, kepribadian narsisme seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya :

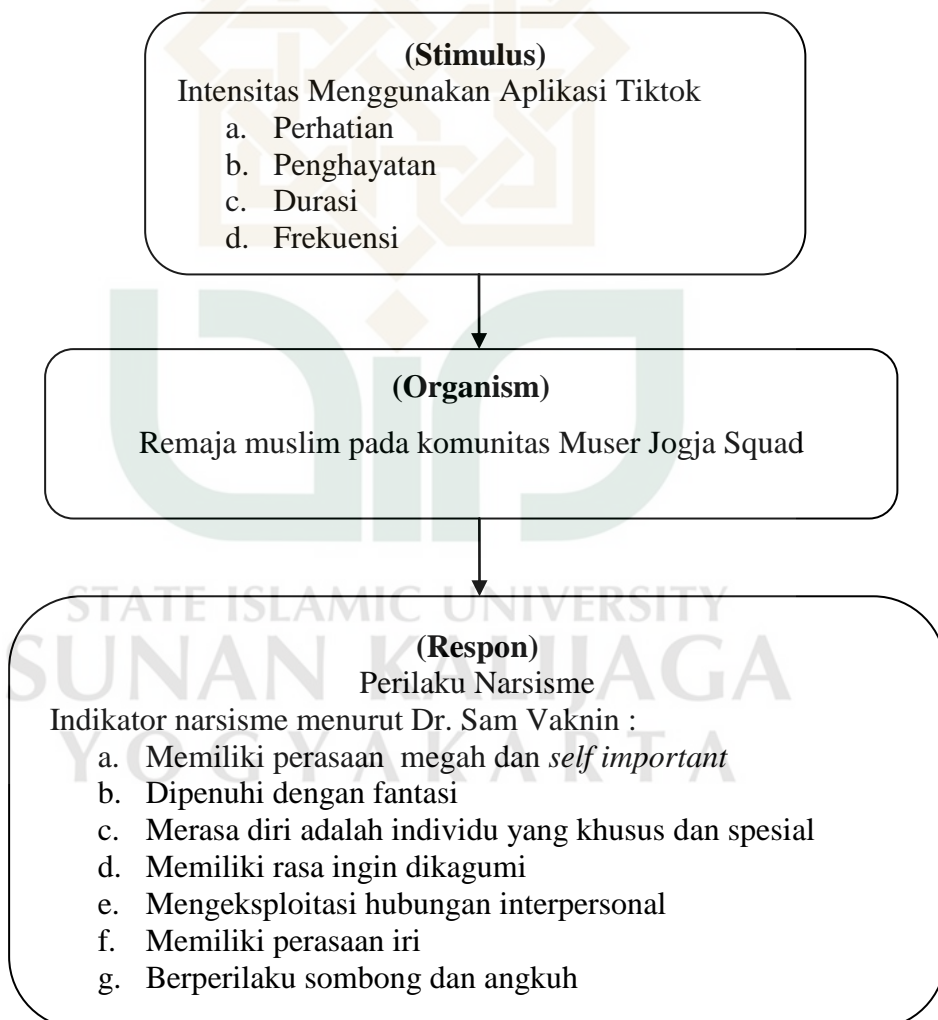
- a. memiliki perasaan *grandiose* (perasaan megah) dan *self-important* yaitu merasa bahwa dirinya lah yang paling penting dan paling berpengaruh dalam kehidupan bersosial,
- b. dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati,
- c. merasa diri adalah individu yang khusus dan spesial diantara orang lain,
- d. memiliki kebutuhan yang ekspresif untuk dikagumi oleh orang lain,
- e. mengeksploitasi hubungan interpersonal,
- f. memiliki perasaan iri terhadap kelebihan orang lain atau menganggap orang lain iri dengan kelebihannya,
- g. berperilaku sombong dan angkuh dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan perilaku yang dilakukan oleh khalayak, muncul sebagai efek dari penggunaan fitur-fitur serta konten dari aplikasi tiktok. Perilaku narsisme akan terbentuk ketika intensitas penggunaan aplikasi tiktok oleh khalayak tinggi. Dalam teori SOR intensitas penggunaan aplikasi tiktok masuk dalam kategori stimulus. Artinya semakin sering khalayak menggunakan aplikasi tiktok maka akan semakin sering mendapatkan efek, sehingga perilaku narsisme akan semakin tinggi untuk didapat. Selain itu, adanya efek dari penggunaan aplikasi tiktok ini tentu tidak lepas dari adanya pengguna aplikasi itu sendiri. Dalam teori ini, pengguna aplikasi tiktok dikategorikan sebagai komunikan atau organisme.

Sedangkan efek media yaitu perilaku narsisme masuk dalam kategori respon. Untuk mempermudah dalam memahami pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja muslim pada komunitas Muser Jogja Squad pada penelitian ini, dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar 2

Pengaruh intensitas menggunakan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad



F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo dan tesis. Hypo berarti kurang dan tesis berarti pendapat. Hipotesis dapat diartikan pendapat atau pernyataan yang belum pasti kebenarannya, harus diuji lebih dulu kebenarannya karena bersifat sementara atau dugaan awal.²³ Berdasarkan kerangka teori diatas, peneliti mengemukakan hipotesis alternative atau hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis statistic atau nol (H_o) sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas menggunakan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas menggunakan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti menuliskan penelitian menjadi lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sistematika pembahasan ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum terkait penyusunan skripsi yang akan dilakukan peneliti.

²³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis dan Riset Komunikasi : Disertai contoh Riset Media, Public Relation. Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kenana Prenada Media Group,2009). hlm.28.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang relevan dengan penelitian, hipotesis dan sistematika penelitian.

BAB II : METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian meliputi jenis analisis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB III : GAMBARAN UMUM KOMUNITAS MUSER JOGJA SQUAD DAN APLIKASI TIKTOK

Di bagian bab tiga diuraikan mengenai gambaran umum dari objek dan subjek penelitian, yaitu aplikasi tiktok dan komunitas Muser Jogja Squad.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian bab empat berisi pembahasan yang menjelaskan hasil dari penelitian tentang pengaruh intensitas menggunakan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad.

BAB V : PENUTUP

Di bagian terakhir adalah bab lima, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang disusun dan berisi saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas menggunakan aplikasi tiktok pada remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad berdasarkan analisis statistik termasuk dalam kategori tinggi, artinya bahwa tingkat menggunakan aplikasi tiktok termasuk sering. Dari indikator perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi, indikator yang dikategorikan dalam kategori tinggi adalah perhatian. Hal ini disebabkan oleh banyaknya fitur-fitur menarik yang ada di dalam aplikasi tiktok, sehingga memberikan daya tarik bagi para remaja untuk selalu menggunakan aplikasi tiktok.
2. Mengenai perilaku narsisme pada remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad masuk dalam kategori sedang. Ini artinya bahwa perilaku narsisme tidak hanya didapat dari menggunakan aplikasi tiktok saja. Dari indikator memiliki perasaan *grandiose* (perasaan megah) dan *self-important*, dipenuhi dengan fantasi, merasa diri adalah individu yang khusus dan spesial, memiliki kebutuhan yang ekspresif untuk dikagumi, mengeksploitasi hubungan interpersonal, tidak memiliki rasa empati,

memiliki perasaan iri, serta berperilaku sombong dan angkuh, indikator yang dapat dikategorikan dalam kategori tinggi yaitu indikator memiliki perasaan iri. Sehingga ini membuktikan bahwa remaja komunitas Muser Jogja Squad saling bersaing untuk membuat video dengan menggunakan aplikasi tiktok.

3. Terdapat pengaruh antara variabel intensitas menggunakan aplikasi tiktok dengan variabel perilaku narsisme. Hal ini sesuai dengan teori SOR, bahwa media baru berperan sebagai stimulus yang selalu memberikan pesan secara terus-menerus terhadap komunikan sehingga pesan tersebut akan selalu diterima dan memungkinkan untuk mempunyai efek bagi komunikan. Seperti halnya dalam penelitian ini yaitu perilaku narsisme sebagai efek dari penggunaan media aplikasi tiktok.

B. Saran

1. Bagi media

Saran bagi media, khususnya aplikasi tiktok, diharapkan agar dapat mengurangi fitur-fitur yang kurang baik bagi anak-anak agar senantiasa dapat memberikan dampak positif demi menunjang kreativitas dalam membuat video melalui aplikasi tiktok. Selain itu, sebagai media hiburan yang bebas dan mudah diakses oleh siapapun, diharapkan perusahaan tiktok dapat membatasi umur pengguna dengan tidak melibatkan anak-anak dibawah umur untuk ikut menggunakan aplikasi tiktok.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya remaja di komunitas Muser Jogja Squad harus lebih selektif dalam memilih video tiktok yang kemudian dijadikan referensi dalam membuat video. Hal ini diharapkan agar para remaja tidak terjerumus ke dalam dampak negatif akibat dari penggunaan aplikasi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Ahmad, Sayid Alhasimi, "*Mukhtarul Haditsin Nabawiyati*" (Surabaya : Daarulilmi)
- Atkinson, Rita L, *Pengantar Psikologi*. Edisi VIII. terj. Nurjannah dan Rukmini
judul asli Introduction to psychology, Jakarta : Erlangga,1999
- Bimowalgito, *Psikologi Sosial* ,Yogyakarta: Andi Offset,1994.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Offset,2008.
- Freud Sigmund, *Pengantar Umum Psikoanalisis*, trjrmahan Haris
Setiowati,Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan
Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang:UMM Press, 2010
- Kadir, Abdul dkk., *Pengantar Teknologi Informasi* ,Yogyakarta : Andi offset,
2013
- Kartono,Kartika, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar
Maju,1995
- Kountur,Ronny, *Metode Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*, Jakarta:
PPM,2007
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis dan Riset Komunikasi : Disertai contoh
Riset Media, Public Relation. Advertising, Komunikasi Organisasi,
Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kenana Prenada Media Group,2009
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Morrissan,M.A.,. *Metode Penelitian Survei*,cet 1, Jakarta: Kencana Prenada Media
Group,2012
- Nazir, Metode Penelitian. Bogor:Ghalia Indonesia,2011

Prasetyo, Bambang, Lina Muftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Rajawali Press, 2013

Sarlito dan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 2008

Silaen, Sofar dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: In Media, 2013

Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2008

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2014

JURNAL DAN SKRIPSI :

Heni, Fitri Sa'adah, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa MAN 3 Sleman*, Skripsi, Yogyakarta : Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018

Hikmat, Engkus, Karso, *Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penaggulangannya*. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol.20 No.2, Desember 2017 ISSN: 1410-8291

Listiyaningrum, Noricha, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Citizen Journalism Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Sunan Kalijaga*”, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015

R.Falyana Salainty, Afelien Walandouw, dan Sintje Rondonuwu, “Pengaruh Permainan Internet Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Karombasan Utara”, Jurnal “Acta Diurna” Volume IV.No.1.Tahun 2015

Radyaqsa, Muhammad, ,”Narsisme Ditinjau Dari Intensitas Mengunggah Swafoto (Selfie) Di Instagram”, Makasar

Widiyanti,Wida, M.Solehuddin, Aas Saomah,”Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling”, jurnal vol 1,No.1,Januari, 2017

Z,Lam.K.W, “*Narcissm and Romantic Relationship : The Mediating Role Of Perception Discrepancy.Discovery*” – SS Student E-Journal, 1(1)

WEBSITE :

<https://carisinyal.com/cara-menggunakan-aplikasi-tik-tok/>

https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media

<https://konsultasisyariah.com/24245-hukum-selfie.html>

<https://regional.kompas.com/read/2018/07/07/16004861/menkominfo-ini-syarat-tik-tok-eksis-lagi-di-indonesia>

<https://suaramuslim.net/narsistik-dalam-teropong-islam>

<https://www.pikiranrakyat.com>

https://www.youtube.com/results?search_query=bowo+alpenliebe

<https://www.youtube.com/channel/UCRDfhtjzi1Xq3h4peXY3j9A>